

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 45 Bandung yang beralamat di jalan Yogyakarta No 01 Antapani Bandung. Peneliti memilih SMP Negeri 45 Bandung ini karena SMP ini merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan PPL. Kelas VIII-A dipilih sebagai subjek penelitian memiliki jumlah siswa 38 orang, yang terdiri atas 21 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Pemilihan kelas ini dikarenakan permasalahan yang timbul dalam kelas VIII-A mengenai kurangnya sikap ecoliteracy siswa jika dibandingkan dengan kelas yang lainnya sehingga diperlukan sebuah solusi untuk mengenai permasalahan ini.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas sering disingkat dengan (PTK) atau Classroom Action Research. Menurut Sanjaya (2009:26) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pemberkkelanjutan di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Wiriadmadja (2005, hlm. 13) Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Sejalan dengan pendapat Ebbutt (dalam Wiriadmadja, 2005, hlm.12) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya

Annisa Rahmawati, 2018

PENUMBUHAN ECOLITERACY DALAM PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya sekelompok guru untuk memperbaiki pelaksanaan praktik pendidikan dengan cara melakukan beberapa tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Adapun karakteristik dari penelitian tindakan kelas seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (dalam Harisanti, 2013, hlm. 59) yaitu :

- 1) Adanya masalah PTK dipicu oleh kesadaran pada diri pendidik bahwa praktik yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
- 2) Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh pendidik sendiri, karena yang mengetahui permasalahan dalam kelas bukanlah orang lain yang hanya melihat atau mendengar saja melainkan guru atau pendidik yang terlibat langsung dalam kelas.
- 3) Penelitian melalui refleksi diri
- 4) Penelitian dilakukan di dalam kelas sehingga penelitian ini berfokus saja pada satu kelas yang mengalami masalah
- 5) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Treatment dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sampai nantinya permasalahan dapat dikatakan sembuh.

Karakteristik utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni, dilakukan oleh pendidik yang terlibat langsung dalam kelas dan melakukan beberapa tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran atau menyembuhkan penyakit yang ada dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan secara berkelanjutan sampai nantinya penyakit dapat dikatakan sembuh.

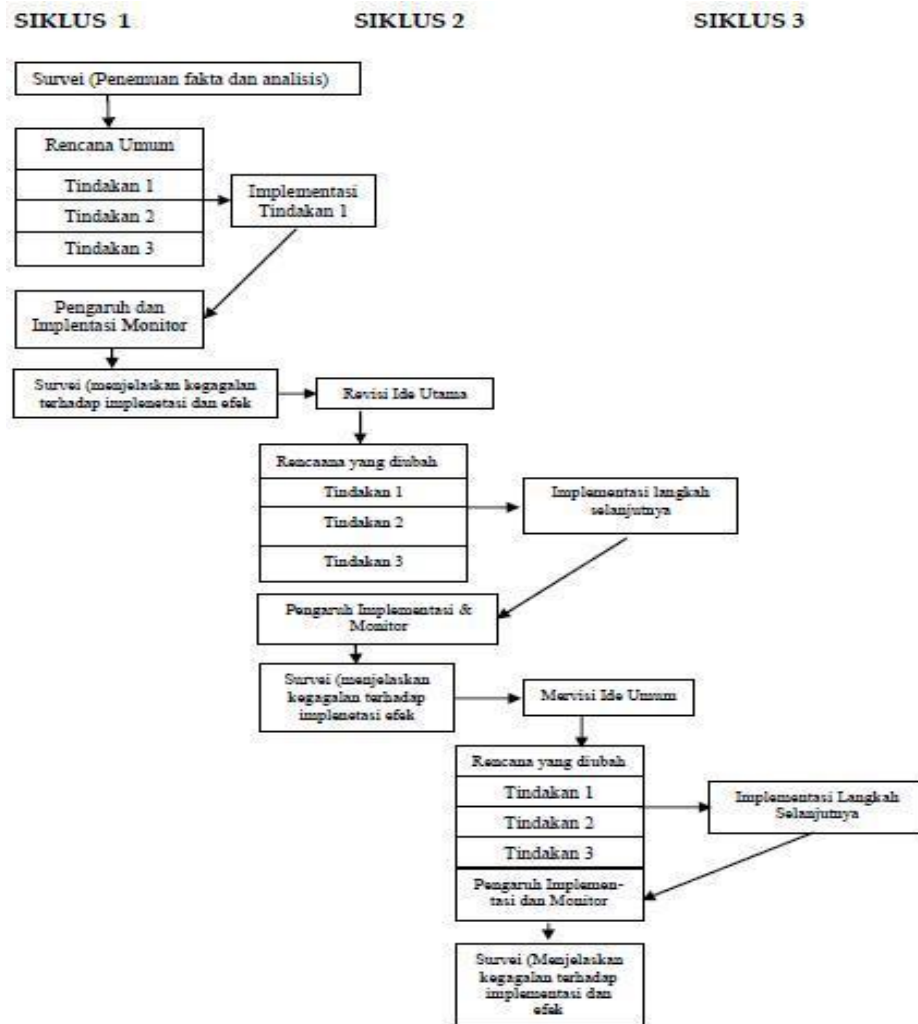
Keuntungan dari penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh Zuber Skerritt (dalam Wiriaatmadja 2012, hlm.52), yaitu :

- a. Praktis, yang baik adalah bukan hanya teoritapi dibarengi dengan praktik sehingga bernilai guna praktis
- b. Partisipatif dan kolaboratif, karena peneliti bukan orang luar, melainkan salah seorang staf dosen yang bekerja sama dengan dosen sejawat atau kolga demi kepentingan bersama.
- c. Emancipators, karena pendekatan tidak dilkaukan dalam jalur yang hierarkis, melainkan dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara.
- d. Interpretative, karena ikuri social ini menuntut hasil berupa pernyataan peneliti yang positivistic dan bersifat benar atau salah terhadap pertanyaan penelitian, melainkan solusi yang berdasarkan kepada pandangan dan penafsiran semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

Keuntungan yang didapat ketika guru melakukan penelitian tindakan kelas yakni guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan penelitian, karena dari hasil penelitian guru akan mengetahui solusi dari permasalahan pembelajaran yang selama ini dialami. Kemudian juga guru dapat bekerjasama dengan teman sejawat atau kolega demi kepentingan bersama dan memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

C. Desain Penelitian

Ada beberapa model/desain penelitian tindakan kelas diantaranya Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Mc Taggart, Model John Elliot, Model Dave Ebbutt, dan Model McKernan. Adapun pada penelitian ini peneliti emnggunakan model penelitian Lewin Menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 64). Adapun model ini di ilustrasikan sebagai berikut :



*gambar tabel model siklus lewin menurut Elliot
(sumber : Wiriaatmadja, 2005 :66)

Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 66) Model ini digambarkan dalam alur-alur tahap penelitian, namun demikian tetapi berada dalam pembagian siklus yang bergerak spiral. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Lewin menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66) memiliki beberapa langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yakni, Identifikasi masalah, memeriksa dilapangan (reconnaissance), perencanaan, Tindakan (action), observasi, dan refleksi dilanjutkan dengan tahap selanjutnya merevisi

Annisa Rahmawati, 2018

PENUMBUHAN ECOLITERACY DALAM PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekurangan yang ada dan kemudian terus berulang sebanyak beberapa siklus sampai proses pembelajaran berhasil dengan metode yang diharapkan oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian tindakan ini yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini dilakukan dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul di kelas VIII-A SMP Negeri 45 Bandung. Permasalahan yang ditemukan yaitu siswa kurang memiliki pemahaman mengenai ecoliteracy, hal tersebut dilihat dari kurangnya empati siswa terhadap lingkungan, salah satunya membuang sampah tidak pada tempatnya, sampah berserakan dilantai kelas. Maka dari itu peneliti ingin menumbuhkan ecoliteracy siswa melalui pembuatan project ecobrick dalam pembelajaran IPS.

2. Memeriksa di Lapangan (Reconnaissance)

Reconnaissance merupakan kegiatan yang meliputi pemahaman tentang situasi kelas yang ingin diubah atau diperbaiki. Tahapan ini merupakan tahapan pra-penelitian yang bertujuan untuk mengetahui informasi awal kelas, yang kemudian peneliti mencari solusi untuk pemecahan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan (kelas).

Peneliti melakukan kegiatan reconnaissance pada bulan februari di kelas VIII-A SMP Negeri 45 Bandung, dari kegiatan ini didapatkan fokuspermasalahan, yaitu untuk penumbuhan ecoliteracy siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan mengenai kurangnya pemahaman siswa mengenai ecoliteracy peneliti memilih model pembelajaran berbasis proyek yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPS dalam penugasan membuat project ecobrick. Model pembelajaran project ini melibatkan siswa secara aktif dan membuat mandiri dalam mengolah barang

bekas sehingga pada akhirnya siswa akan menghasilkan sebuah produk yang menarik, proses tersebut menjadi pengalaman tersendiri bagi siswa dalam penumbuhan ecoliteracy dalam pembelajaran IPS.

3. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan untuk menumbuhkan pemahaman ecoliteracy siswa. Dalam kegiatan perencanaan, peneliti menentukan tema pembelajaran sesuai dengan penumbuhan ecoliteracy siswa melalui pembuatan project ecobrick. Menentukan waktu dan format observasi yang akan digunakan. Pada peneliti ini rencana yang disusun adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
- b. Melakukan observasi pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru IPS sebagai observer dalam penelitian.
- d. Menyusun jadwal serta waktu penelitian.
- e. Menentukan SK/KD sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (penumbuhan ecoliteracy)
- f. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- g. Menyiapkan materi pembelajaran.
- h. Menyusun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek (pembuatan project ecobrick)
- i. Menyiapkan media pembelajaran
- j. Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian.
- k. Mempersiapkan lembar penilaian kelompok dalam penilaian ketercapaian penumbuhan ecoliteracy melalui pembuatan project ecobrick.
- l. Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan berkaitan dengan penumbuhan ecoliteracy siswa melalui pembuatan project ecobrick.

- m. Pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.
- n. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut dari hasil pemngamatan refleksi.

4. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan ecoliteracy siswa. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran dengan pembuatan project ecobrick untuk menumbuhkan ecoliteracy siswa dikelas VIII-A SMP Negeri 45 Bandung. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tiga tindakan dalam satu siklus PTK yang meliputi pemberian tugas, peninjauan tugas dan penilaian produk dan presentasi.

- a. Tindakan pertama
 - 1) Melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan RPP, materi dan media yang telah direncanakan.
 - 2) Menumbuhkan ecoliteracy siswa dengan pemberian tugas project ecobrick yang bermuatan materi yang telah ditentukan, melalui pemanfaatan dan pengolahan barang bekas.
- b. Tindakan kedua
 - 1) Melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan RPP, materi dan media yang telah direncanakan.
 - 2) Melaksanakan observasi untuk meninjau perkembangan tugas project ecobrick dengan menggunakan indicator peninjauan yang telah ditentukan.
- c. Tindakan ketiga
 - 1) Melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan RPP, materi dan media pembelajaran yang telah direncanakan.
 - 2) Melaksanakan presentasi produk yang telah selesai dibuat oleh masing-masing kelompok

- 3) Melaksanakan penelitian yang mengacu pada indicator-indikator ecoliteracy yang telah di tentukan.
- 4) Melaksanakan evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan ecoliteracy siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pembuatan project ecobrick
- 5) Melaksanakan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan berkaitan dengan dengan penumbuhan ecoliteracy siswa melalui pembuatan project ecobrick.

5. Pengamatan (Observasi)

Dalam tahapan ini observer melakukan pengamatan dan mencatat segala sesuatu yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dan bertugas untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan pedoman observasi yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, pada tahap ini observer melakukan pengamatan terhadap ecoliteracy siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan melihat apakah pembuatan project ecobrick dapat menumbuhkan ecoliteracy siswa. Adapun pencapaian yang diharapkan peneliti pada hasil pelaksanaan penelitian yakni penumbuhan ecoliteracy siswa mencapai kategori baik.

6. Refleksi

Refleksi atau mempertimbangkan baik atau buruknya ataupun berhasil belum belum berhasilnya tindakan, merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan dilakukan sehingga memberikan arah perbaikan selanjutnya (Wiriaatmadja, hlm. 66). Kegiatan refleksi menghasilkan rencana tindak lanjut jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan dan masih ditemukan hal-hal yang masih harus diperbaiki atau dikembangkan.

Adapun pada kegiatan ini peneliti melakukan :

- a. Melakukan diskusi balikan dengan observer dan siswa setelah tindakaj dilaksanakan
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk merancang siklus selanjutnya.
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

D. Klarifikasi Konsep

1. Ecoliteracy

Manusia dituntut untuk lebih melek terhadap ekologi atau disebut dengan Ecoliteracy. Menurut Capra (Keraf, 2013) sebagai berikut : Melek Ekologi atau Ecoliteracy adalah istilah yang digunakan oleh untuk menggambarkan manusia yang sudah mencapai tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya lingkungan hidup. Ecoliteracy berasal dari dua kata, yaitu Eco dan literacy. Eco berasal dari kata bahasa Yunani, Oikos artinya rumah tangga, atau dalam pemahaman luas berarti alam semesta, bumi tempat tinggal semua kehidupan. Eco kemudian secara umum dipahami dan digunakan untuk kata lingkungan hidup. Ecological merupakan kata sifat dalam bahasa Inggris untuk kata Ecology. Literacy dalam bahasa Inggris artinya melek huruf. Kata itu menggambarkan keadaan orang yang tidak lagi buta huruf, orang yang sudah tau membaca dan menulis. Dalam pengertian luas, istilah tersebut berarti keadaan dimana orang sudah paham atau tahu tentang sesuatu.

Berdasarkan penjelasan diatas Ecoliteracy suatu kemampuan manusia untuk peka dan peduli terhadap lingkungan sebagai timbale balik antara manusia dengan lingkungannya, yang menunjukkan bahwa manusia harus sadar, menjaga dan melestarikan lingkungannya.

Menurut Goleman (2012, hlm. 10-11), ada 5 indikator dari ecoliterate yang tergabung dari emosional, social dan kecerdasan ekologis yaitu :

Ecoliterate also presents five key practices of the inyegration of emotional, sosicial, and ecological intelligence :

- a. *Developing emphaty for all forms of live* (mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan)
- b. *Embracing suistainability as a community practice* (mengembangkan kehidupan yang berkelanjutan)
- c. *Making the invisible visible* (membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat)
- d. *Anticipating unintended consequences* (mengantisipasi dampak yang tidak diinginkan)
- e. *Understanding how nature sustains life* (memahami bagaimana alam menopang kehidupan).

Dalam menumbuhkan ecoliteracy ini, pendidikan disekolah sudah seharusnya turut andil dalam menumbuhkan ecoliteracy siswa sedari dini melalui proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Guru berperan aktif menjadi fasilitator dalam mendidik siswa untuk memahami arti kebersihan di lingkungan sekitar, menanamkan sikap empati terhadap segala bentuk kehidupan dan mengantisipasi konsekuensi yang tidak diharapkan.

Dalam pembelajaran IPS siswa juga dituntut untuk berinteraksi langsung dengan sumber-sumber belajar IPS. Oleh karena itu, salah satu cara yang diharapkan mampu untuk memperoleh informasi kebermaknaan pembelajaran IPS di sekooah sekaligus mengasah pemahaman ecoliteracy siswa untuk berempati terhadap lingkungan terutama dalam kebersihan lingkungan sekolah, seorang guru dapat memngembangkan pembelajaran ecoliteracy berupa penguasaan pembuatan “Project Ecobrick” dengan memanfaatkan barang bekas, sampah plastic, dan botol plastic yang bisa didapatkan di lingkungan sekitar sekolah. Pembuatan project tersebut merupakan sarana untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai ecoliteracy.

2. Project Ecobrick

Project ecobrick merupakan ide peneliti sendiri yang dasari dari keresahan peneliti saat melihat sampah-sampah plastic yang berserakan di area sekolah terutama di kelas. Padahal sampah tersebut masih bisa di dimanfaatkan dan di daur ulang sekreatif mungkin sehinggamenghasilkan barang yang baru yang lebih bermanfaat dan tentunya menambah nilai guna sampah tersebut. Project ecobrick adalah program yang dirancang openeliti untuk menumbuhkan ecoliteracy siswa dan mengatasi rendahnya empati siswa terhadap lingkungan terutama perilaku siswa yang membuang sampah sembarangan di area sekolah ataupun ruangan kelas, yang dimulai dengan menstimulus dan memberikan motivasi kepada siswa untuk meninggalkan perilaku tidak berempati terhadap lingkungan terutama dalam membuang sampah sembarangan.

Project ecobrick merupakan tugas yang diberikan guru yang bertujuan mengajak siswa untuk mengolah sampah secara baik dan benar, dengan cara mendaur ulang sampah plastic menjadi karya yang berbentuk segi lima atau lebih. Project ecobrick yang dibuat siswa berbahan dasar sampah plastic (botol bekas air mineral dan sampah plastic), lem dan sumpit. Bahan-bahan tersebut di olah sekreatif mungkin oleh siswa membantuk segi lima atau lebih. Karya yang dihasilkan siswa tersebut dapat dijadikan pembelajaran ataupun mempercantik tampilan kelas.

Tabel 3.1 Format Pedoman Tugas Project Ecobrick

No	Tugas Siswa
1	Buatlah 5 kelompok masing-masing terdiri dari 6-7 orang
2	Diskusikan bersama kelompok mengenai konsep atau pun tema pembuatan project ecobrick berbahan barang bekas
3	Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan

Alat	Bahan
Gunting	Sampah plastik
Sumpit	Lem

No	Prosedur Pembuatan Project
1	Siapkan alat dan bahan untuk pembuatan project ecobrick
2	Siapkan botol yang sudah kering dan bersih
3	Masukan sampah plastik ke dalam botol sedikit demi sedikit
4	Dorong menggunakan sumpit agar sampah plastic tersebut padat
5	Setelah terisi padat lem dibagian leher botol agar merekat dan sampah tidak mudah keluar

(sumber : penelitian 2018)

E. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan perangkat-perangkat atau instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik itu pra-penelitian ataupun pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Adapun dibawah ini merupakan penjelasan beberapa instrument yang digunakan peneliti yang diantaranya adalah :

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa lembar observasi yang digunakan diantaranya, lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta lembar observasi ecoliteracy. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menumnuhkan ecolietracy siswa dan lembar observasi siswa digunakan untuk sejauh mana ecoliteracy siswa tumbuh dan berkembang. Lembar observasi yang digunakan dengan format check list dan rating scale karena dapat menunjukkan keseragaman diantara pencatat, lebih terarah dan lebih mudah untuk dianalisis.

Tabel 3.2 Rubrik Penumbuhan Ecoliteracy Dalam Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Melalui Project Based Learning Pada Pembelajaran

Ips

No	Indicator	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian		
			B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
1	Mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan	Siswa membersihkan kelas	Seluruh siswa inisiatif membersihkan kelas	Hanya beberapa siswa yang berinisiatif dalam membersihkan kelas	Siswa tidak inisiatif dalam membersihkan kelas meskipun sudah diingatkan
		Siswa membuang sampah pada tempatnya	Siswa membuang sampah ke tempatnya dan tidak ada sampah di kolong meja	Siswa membuang sampah pada tempatnya namun masih ada sampah di kolong meja	Siswa tidak membuang sampah pada tempatnya dan menyimpan sampah di kolong meja
		Siswa memungut sampah yang berserakan di kelas	Siswa inisiatif untuk memungut sampah yang berserakan	Siswa harus diingatkan terlebih dahulu untuk memungut sampah	Siswa tidak inisiatif memungut sampah yang berserakan meskipun sudah diingatkan
2	Mengembangkan kehidupan yang berkelanjutan dengan kemampuan kolektif untuk	Siswa bekerjasama dalam pembuatan project ecobrick	Siswa bekerjasama dengan baik dalam pembuatan project ecobrick	Siswa kurang baik dalam bekerjasama untuk membuat project	Kemampuan bekerjasama sangat kurang dalam pembuatan project ecobrick

	bekerjasama			ecobrick	
		Siswa saling mengingatkan ketika ada teman yang tidak menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah sembarangan	Siswa selalu mengingatkan temannya jika tidak menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah sembarangan	Siswa sesekali mengingatkan temannya jika menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah sembarangan	Siswa sama sekali tidak mengingatkan temannya jika tidak menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah sembarangan
		Siswa saling bekerjasama dalam menjaga kebersihan	Siswa saling bekerjasama menjaga kebersihan	Sebagian siswa bekerjasama menjaga kebersihan kelas	Hanya beberapa siswa yang bekerjasama menjaga kebersihan kelas
3	Membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat	Siswa mengetahui dampak negative dari membuang sampah sembarangan	Siswa mengetahui dampak negative dari membuang sampah sembarangan	Siswa kurang mengetahui dampak negative dari membuang sampah sembarangan	Siswa tidak mengetahui dampak negative dari membuang sampah sembarangan
		Mengetahui manfaat dan cara pengelolaan barang bekas	Siswa mengetahui manfaat dan cara pengelolaan barang bekas	Siswa kurang mengetahui manfaat dan cara pengelolaan barang bekas	Siswa tidak mengetahui manfaat dan cara pengelolaan barang bekas
		Siswa terampil dalam mengolah barang bekas menjadi karya yang menarik	Siswa terampil dalam mengolah barang bekas menjadi karya yang menarik	Siswa cukup terampil dalam mengolah barang bekas menjadi karya	Siswa kurang terampil dalam mengolah barang bekas menjadi karya yang

				yang menarik	menarik
4	Mengantisipasi berbagai konsekuensi yang tidak diinginkan	Siswa dapat memanfaatkan barang bekas menjadi bahan dasar pembuatan ecobrick	Siswa dapat memanfaatkan barang bekas menjadi bahan dasar pembuatan ecobrick	Siswa cukup dapat memanfaatkan barang bekas menjadi bahan dasar pembuatan ecobrick	Siswa kurang dapat memanfaatkan barang bekas menjadi bahan dasar pembuatan ecobrick
		Siswa dapat memilah sampah organik dan anorganik	Siswa mampu memilah sampah organik dan anorganik	Siswa kurang memilah sampah organik dan anorganik	Siswa tidak mampu memilah sampah organik dan anorganik
		Siswa memelihara kebersihan kelas	Siswa mampu memelihara kebersihan kelas	Siswa kurang memelihara kebersihan kelas	Siswa tidak mampu memelihara kebersihan kelas
		Siswa membersihkan kembali sampah yang dihasilkan pada saat pembuatan project ecobrick	Siswa mampu membersihkan kembali sampah yang dihasilkan pada saat pembuatan project ecobrick	Siswa kurang membersihkan kembali sampah yang dihasilkan pada saat pembuatan project ecobrick	Siswa tidak mampu membersihkan kembali sampah yang dihasilkan pada saat pembuatan project ecobrick
5	Memahami bagaimana lingkungan alam menopang kehidupan	Siswa mengetahui permasalahan kerusakan lingkungan	Siswa memahami kondisi lingkungan sekitar dan mengetahui permasalahan kerusakan	Siswa kurang memahami kondisi lingkungan sekitar dan mengetahui permasalahan kerusakan	Siswa tidak mampu memahami kondisi lingkungan sekitar dan mengetahui permasalahan

			lingkungan	lingkungan	kerusakan lingkungan
		Siswa mampu member solusi untuk permasalahan membuang sampah sembarangan	Siswa mampu berpikir solutif bagi permasalahan membuang sampah sembarangan	Siswa kurang mampu berpikir solutif bagi permasalahan membuang sampah sembarangan	Siswa tidak mampu berpikir solutif bagi permasalahan membuang sampah sembarangan
		Siswa dapat menjelaskan manfaat tugas project ecobrick yang dibuat dari barang bekas	Siswa tahu dan dapat menjelaskansecara jelas manfaat tugas project ecobrick	Siswa kurang mengetahui dan kurang dapat menjelaskan secara jelas manfaat tugas project ecobrick	Siswa tidak mengetahui dan menjelaskansecara jelas manfaat tugas project ecobrick
		Siswa bekerjasama dalam mengumpulkan barang bekas untuk dijadikan bahan dasar pembuatan project ecobrick	Seluruh anggota kelompok bekerjasama dalam mengumpulkan barang bekas untuk dijadikan bahan dasar pembuatan project ecobrick	Seluruh anggota kelompok bekerjasama dalam mengumpulkan bahan dasar namun tidak semuanya merupakan barang bekas, masih ada barang baru	Sebagian siswa tidak mengumpulkan barang bekas untuk dijadikan bahan dasar pembuatan project ecobrick
		Siswa mempresentasikan karyanya dengan	Siswa menjelaskan bahan yang digunakan serta	Siswa menjelaskan bahan yang digunakan	Siswa mampu menjelaskan bahan yang digunakan

		penjelasan bahan yang digunakan dan manfaat dari karya yang dihasilkan	manfaat dari karya yang dihasilkan secara jelas dan detail	serta manfaat dari karya yang dihasilkan secara jelas dan namun kurang lengkap	namun kurang bisa menjelaskan manfaat dari karya yang dihasilkan
--	--	--	--	--	--

(sumber : dokumen peneliti 2018)

Tabel 3.3 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Guru)

No	Aspek yang diamati	Criteria Penilaian		
		B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
A.	Perencanaan Pembelajaran			
	1. Menyusun RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran (penumbuhan ecoliteracy) dan silabus			
	2. Menyiapkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan ecoliteracy			
	3. Menyiapkan media pembelajaran			
	4. Merancang langkah-langkah pembelajaran berbasis project			
B.	Pelaksanaan pembelajaran Kemampuan membuka pembelajaran :			
	1. Berdoa sebelum memulai pembelajaran			
	2. Memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas			
	3. Mengecek kehadiran siswa			
	Apersepsi :			
	1. Memaparkan tujuan pembelajaran			

	2. Memverikan motivasi mengenai ecoliteracy			
	Kegiatan inti Ekplorasi :			
	1. Guru menyajikan materi yang berkaitan dengan ecoliteracy			
	2. Guru memfasilitasi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang berhubungan dengan ecoliteracy			
	3. Guru mampu mengarahkan pemahaman siswa ke pembentukan sikap dan karakter ecoliteracy			
	Elaborasi			
	1. Memulai pengimpletasian pembelajaran berbasis project dengan memaparkan project ecobrick			
	2. Memberikan contoh dalam project			
	3. Memantau siswa dalam kemajuan pembuatan project			
	4. Melakukan penilaain terhadap seluruh kegiatan siswa dalam membuat project ecobrick			
	Konfirmasi :			
	1. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran			
	2. Guru menyampaikan informasi mengenai materi selanjutnya			
	3. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam			
Jumlah Skor				

Jumlah Skor Maksimal	
Presentase (%)	

Keterangan :

B = Baik (Skor 3)

C = Cukup (Skor 2)

K = Kurang (Skor 1)

Nilai	Presentasi
Baik	66,8 % - 100 %
Cukup	33,4 % - 66,7%
Kurang	0% - 33,3%

Presentase = $\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Skor maksimum

Tabel 3.4 Lembar Penilaian Hasil Project Ecobrick

No	Indikator	Kriteria														
		Kelompok 1			Kelompok 2			Kelompok 3			Kelompok 4			Kelompok 5		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Bahan Dasar															
2	Kreativitas															
3	Kebersihan															
4	Kerapihan															
5	Estetika															
Jumlah																
Presentase																
Nilai																

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti 2018)

Keterangan :

B = Baik (Skor 3)

C = Cukup (Skor 2)

K = Kurang (Skor 1)

Nilai	Presentasi
Baik	66,8 % - 100 %
Cukup	33,4 % - 66,7%
Kurang	0% - 33,3%

Presentase = $\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Annisa Rahmawati, 2018

PENUMBUHAN ECOLITERACY DALAM PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor maksimum

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Hasil Project Ecobrick

No	Indikator	Kriteria		
		B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
1	Bahan Dasar	Penggunaan barang bekas yang masih layak pakai sebagai bahan dasar	Bahan dasar berasal dari barang bekas dan ada sebagian barang yang baru	Tidak menggunakan barang bekas sebagai bahan dasar
2	Kreativitas	Terdapat banyak ornament/hiasan yang membuat project terlihat lebih menarik dan berbeda dari yang lain	Kurang terdapat ornament hiasan yang membuat project terlihat lebih menarik dan berbeda dari yang lain	Tidak terdapat ornament hiasan yang membuat project terlihat lebih menarik dan berbeda dari yang lain
3	Kebersihan	Kebersihan yang dijaga	Sebagian kebersihan masih belum selesai	Tidak merawat kebersihan
4	Kerapihan	Project rapih dan bersih	Project rapih namun kurang	Project kurang rapih dan kurang
5	Estetika	Project tersusun dengan rapih dan Nampak menarik	Project tersusun rapih namun kurang menarik	Project kurang tersusun rapih dan kurang menarik

(sumber : penelitian 2018)

2. Pedoman Wawancara

Sanjaya (2009:96) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat yang disampaikan dari narasumber secara langsung. Data ini diperoleh dari data lisan yang disampaikan narasumber. Pedoman wawancara berisikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penumbuhan ecoliteracy melalui

pembuatan project ecobrick dalam pembelajaran IPS yang dibuat oleh peneliti yang akan diajukan kepada guru dan siswa. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dijadikan sebagai bahan refleksi keefektifitasan pembelajar IPS dengan pembuatan project ecobrick dalam menumbuhkan ecoliteracy siswa.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data dan informasi-informasi yang berada di lapangan berupa dokumen tertulis ataupun dokumen yang langsung dari responden. Dokumen tersebut berupa kurikulum, sibus, RPP, tugas siswa, buku teks IPS yang digunakan oleh siswa dan foto atau rekaman seluruh kegiatan pembelajaran.

4. Catatan Lapangan

Catatan yang berisikan hasil temuan dilapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, kegiatan guru, dan kegiatan peserta didik yang nantinya akan dijadikan bahan-bahan refleksi dan analisis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan peneliti sebagai alat pemantau atau pendeskripsian suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di dalam kelas. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mengkontruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Suharsimi, Arikunto, 2002.25). dalam observasi terbuka ini difokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk

melihat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran IPS melalui pembuatan project ecobrick untuk menumbuhkan ecoliteracy siswa.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat dari narasumber dengan mengajukan pertanyaan-tanyaan secara verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau penjelasan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Sanjaya (2009:96) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.

Pada wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan. Kemudian data tersebut dijadikan analisis untuk data tahap selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan ecoliteracy siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiono (2011, hlm.326) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa data dan informasi-informasi yang berada di lapangan baik dokumen tertulis ataupun dokumen yang langsung dari responden seperti, foto-foto kegiatan pembelajaran, silabus, RPP, pedoman observasi, pedoman wawancara, hasil catatan lapangan, hasil tugas-tugas siswa, buku teks IPS yang dipakai siswa, dan dokumen lainnya yang menunjang proses pengumpulan data.

d. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Basrowi, 2008, hlm 17) catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dapat bersifat deskriptif

(sesuai yang teramati) atau reflektif (mengandung penafsiran peneliti). Catatan lapangan ini diperlukan untuk mencatat hal-hal yang peneliti temukan selama kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini diperlukan untuk mencatat hal-hal yang peneliti temukan selama kegiatan atau proses pembelajaran sehingga diharapkan mendapatkan informasi dan gambaran mengenai penumbuhan ecoliteracy siswa.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul untuk selanjutnya diolah sehingga dapat disimpulkan keseluruhan, karena data awal yang peneliti dapatkan dilapangan masih bersifat data yang mentah. Pengolahan data berguna bagi peneliti dalam membaca dan memahami dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut adalah teknik pengolahan data dalam penelitian ini :

1. Pengelolaan Data Kualitatif

a. Pengumpulan, Kodifikasi, dan Kategorisasi Data

Dalam tahap ini data dikumpulkan berdasarkan instrument yang telah disusun oleh peneliti sebagai bahan untuk diolah dan dianalisis.

b. Validasi Data

- 1) Lembar pengskoran, meliputi skor penilaian perkembangan ecoliteracy siswa dan penilaian yang terdapat dalam rubric penilaian.
- 2) Member check, memeriksa kembali seluruh data dan informasi yang telah diperoleh dari observer.
- 3) Expert opinion, melakukan konsultasi kepada orang yang ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi IPS untuk berdiskusi mengenai hasil di lapangan.
- 4) Saturasi, yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada data lagi yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi data tambahan baru.

c. Interpretasi Data

Peneliti mengolah data selama dilapangan pada saat proses

penelitian agar dapat melihat kekurangan dan dapat membuat refleksi serta perencanaan agar hasil penelitian selanjutnya dapat sesuai dengan yang diharapkan. Berikut merupakan beberapa data yang dikumpulkan oleh peneliti, diantaranya :

- 1) Mendeskripsikan tentang perencanaan tindakan dalam setiap siklus
- 2) Mendeskripsikan tentang rangkaian tindakan dalam setiap siklus
- 3) Mendeskripsikan hasil lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam setiap siklus
- 4) Mendeskripsikan data hasil angkey dalam setiap siklus.

2. Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur sejauh mana perkembangan ecoliteracy siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran dari hasil pembuatan project. Hasil skor dikelompokan menjadi kategori yaitu, baik, cukup, dan kurang. Adapun skala penilaian yang dipakai adalah sebagai berikut :

- 1) Rumus dalam pengolahan data hasil dari penskoran perencanaan pembelajaran

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang didapat} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Untuk keperluan mengklasifikasi skor penilaian pelaksanaan pembelajaran data dikelompokan menjadi kategori baik, cukup, kurang dengan skala presentase sebagai berikut :

Nilai	Presentasi
Baik	66,8 % - 100 %
Cukup	33,4 % - 66,7%
Kurang	0% - 33,3%

- 2) Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran pembuatan project ecobrick secara keseluruhan yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang didapat} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan ecoliteracy siswa dalam perencanaan konsep pembuatan project ecobrick. Dikelompokan menjadi kategori baik, cukup, kurang dengan skala presentase sebagai berikut :

Nilai	Presentasi
Baik	66,8 % - 100 %
Cukup	33,4 % - 66,7%
Kurang	0% - 33,3%